

HUBUNGAN UMUR, PARITAS DAN PEKERJAAN AKSEPTOR KB TERHADAP PEMILIHAN METODE JANGKA PANJANG IMPLAN DI RUMAH SAKIT DAERAH DR. SOBIRIN MUSI RAWAS TAHUN 2017

Joyce Angela Yunica dan Yuni Tagahara

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl. Jenderal Bambang Utoyo No 179

Email : joyceyunicayahoo.com

Abstrak : Implant adalah alat kontrasepsi yang disusupkan di bawah kulit lengan atas sebelah dalam, berbentuk kapsul *silastik* (lentur). Data dari Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas bulan Januari sampai Oktober 2016 sebanyak 39 akseptor KB implant. Desain penelitian ini menggunakan *survey analitik* pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB yang datang ke Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2016 sebanyak 686 akseptor. Menggunakan teknik *simple random sampling* berjumlah 253 responden. Analisis yang digunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chisquare*. Hasil penelitian ini responden yang tidak memilih metode jangka panjang implant lebih banyak yaitu 217 akseptor (85,8%) dibandingkan dengan yang menggunakan metode jangka panjang implant. Umur ibu yang beresiko rendah lebih banyak yaitu 170 akseptor (67,2%). Ibu primipara lebih banyak yaitu 171 akseptor (67,6%). Ibu yang tidak bekerja lebih besar yaitu 155 (61,3%). Simpulan dari penelitian ini ada hubungan umur akseptor KB terhadap pemilihan metode jangka panjang implant.

Kata Kunci : Umur, Paritas, Pekerjaan, Metode jangka panjang implant

Referensi : 25 (2011-2015)

Abstract: Implant is a contraceptive device inserted under the inner forearm skin, in the form of a silastic capsule (bending), slightly shorter in length than a match. From data obtained from Dr. Sobirin Hospital Musi Rawas from January to October 2016 as many as 39 acceptors of 686 acceptor (5.68%). This research design use analytical survey method with cross sectional approach. Population in this research is all acceptor who come to Dr. Sobirin Hospital Musi Rawas from January to October 2016 were 686 acceptors. Samples using simple random sampling technique amounted to 253 respondents. The analysis used univariate and bivariate analysis using chisquare test. The results of this study of respondents who did not choose the long-term method of implant is 217 more acceptors (85.8%) than those using long-term implant method. The low-risk maternal age was more of 170 acceptor (67.2%). Mother primipara more that is 171 acceptors (67,6%). Mothers who do not work greater are 155 (61.3%). The conclusion of this research is the relation between age of acceptors of to the selection of long-term method of implant.

Keywords : Age, Parity, Occupation, Long-term method of implant

References : 25 (2011-2015)

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) pengguna kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. *Menengah Nasional* (RPJMN) 2014, CPR telah melampaui target (60,1%) dengan capaian 61,9% namun TFR belum mencapai target (2,36) dengan angka tahun 2012 sebesar 2,6 (Kemenkes RI, 2014).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ada 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru dan hampir separuhnya (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan (Kemenkes RI, 2014). Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002. Peserta KB baru sebesar 7.761.961 (16,15%) meliputi suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%), pil KB sebanyak 1.951.252 (25,14%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), implant sebanyak 826.627 (10,65%), IUD (*Intra Uterine Device*) sebanyak 555.241 (7,15%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,5%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 16.062 (0,2%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP sebanyak 241.642 (0,69%), implant sebanyak 3.680.816 (10,46%), kondom sebanyak 1.110.341 (3,15%), suntikan sebanyak 16.734.917 (47,54%), dan pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%) (Depkes RI, 2014).

Data yang diperoleh dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional (BKKBN) Kota Palembang tahun 2011 didapatkan bahwa akseptor KB aktif sebesar 224.474 akseptor dengan rincian suntikan 87.529 akseptor (38,99%), pil 58.394 akseptor (26,01%), kondom 16.679 akseptor (7,43%), IUD 17.995 akseptor (8,01%), implant 28.424 akseptor (12,66%), MOW 14.428 akseptor (2,74%), dan MOM 373 akseptor (0,19%). Data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Selatan, angka cakupan pencapaian peserta KB baru pada tahun 2011 sebanyak 487.363 orang, yang terdiri dari IUD sebanyak 10.441 orang (2,14%), MOW sebanyak 2.019 orang (0,41%), MOP sebanyak 896 orang (0,18%), kondom sebanyak 47.853 orang (9,80%), implant sebanyak 46.103 orang (9,45%), suntikan sebanyak 216.256 orang (44,37%), dan pil sebanyak 163.795 orang (33,60%). Pada tahun 2012 jumlah peserta KB baru sebanyak 504.661 orang

Dari data yang diperoleh dari Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas (2016) diperoleh data bahwa pengguna implant tahun 2013 sebanyak 123 akseptor dari 822 akseptor KB (14,96%), tahun 2014 sebanyak 90 akseptor dari 861 akseptor KB (10,45%). Pada tahun 2015 sebanyak 88 akseptor dari 834 akseptor KB (10,55%). Dan pada tahun 2016 bulan Januari sampai dengan Oktober 2016 sebanyak 39 akseptor dari 686 akseptor KB (5,68%)

Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Maka dari itu, pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan (Sulistiyawati, 2013).

Implant adalah metode kontrasepsi yang dipakai di lengan atas bagian sebelah dalam. Berbentuk *silastik* (lentur). Berukuran hampir sebesar

korek api. Implant biasanya dipakaikan pada lengan kiri. Ditanamkan diantara kulit dan daging. Tetapnya di bawah kulit namun di atas lapisan daging (otot), sehingga jika di lihat dari luar akan terlihat menonjol dan dapat diraba (Koes, 2014) Umur seorang wanita menjadi indikator penting dalam masa reproduksinya terutama dalam upaya untuk menentukan dan mengatur kapan mereka ingin hamil dan melahirkan. Umur ibu pada saat hamil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan kehamilan sampai proses persalinan. Ini dapat dilihat dari faktor-faktor resiko kehamilan antara umur < 20 tahun atau >35 tahun. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2006)

Pengalaman berulang dari melahirkan dan resiko dari terlalu sering melahirkan sering menimbulkan suatu hal yang mempengaruhi kesehatan bahkan menimbulkan kematian, dari para akseptor metode kontrasepsi jangka panjang. Memutuskan untuk memilih salah satu metode kontrasepsi jangka panjang karena telah memiliki cukup anak yaitu lebih dari 5 dan mengalami komplikasi selama hamil dan melahirkan, oleh karena itu mereka menyadari terlalu sering melahirkan adalah membahayakan kesehatannya (Newland, 2001 dalam Nuzula, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *survey analitik* dengan metode *cross sectional* yaitu penelitian dengan *variabel dependend* dan variabel independen kemudian dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan atau semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2013).

Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB yang datang ke Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi

Rawas pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2016 sebanyak 686 akseptor. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian akseptor KB yang datang ke Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode Jangka Panjang Implant di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas Tahun 2017

No	Pemilihan Metode Jangka Panjang Implant	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	36	14,2
2	Tidak	217	85,8
	Total	253	100

Sumber : Data Primer 2017

Pada Tabel 1 di atas dari 253 orang responden akseptor KB yang tidak memilih metode jangka panjang implant berjumlah 217 orang (85,8%) dan responden yang memilih metode jangka panjang implant berjumlah 36 orang (14,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Umur Akseptor KB di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas Tahun 2017

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Resiko Tinggi	83	32,8
2	Resiko Rendah	170	67,2
	Total	253	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa umur akseptor KB yang beresiko rendah berjumlah 170 orang (67,2%) dan responden dengan resiko tinggi yaitu berjumlah 83 orang (32,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Paritas Akseptor KB di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas Tahun 2017

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Multipara	82	32,4
2	Primipara	171	67,6
Total		253	100

Sumber : Data Primer 2017

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa paritas primipara akseptor KB sebanyak 171 orang (67,6%) dan paritas multipara berjumlah 82 orang (32,4%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pekerjaan Akseptor KB di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas Tahun 2017

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	98	38,7
2	Tidak Bekerja	155	61,3
Total		253	100

Sumber : Data Primer 2017

Pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa akseptor KB yang tidak bekerja sebanyak 155 orang (61,3%) dan yang bekerja yaitu sebanyak 98 orang (38,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan Umur Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode Jangka Panjang Implant di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas Tahun 2017

No	Umur	Implant				Total		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1	Resiko Tinggi	18	21,7	65	78,3	83	100	0,029 (Bermakna)
2	Resiko Rendah	18	10,6	152	89,4	170	100	
Jumlah		36		217		253		

Sumber : Data Primer 2017

Pada Tabel5 diatas menunjukkan dari 170 responden dengan umur beresiko rendah yang tidak

menggunakan metode jangka panjang implant sebanyak 152 orang (89,4%) dan yang menggunakan metode jangka panjang implant sebanyak 18 orang (10,6%). Sedangkan dari 83 responden dengan resiko tinggi yang tidak menggunakan implant sebanyak 65 orang (78,3%) dan yang menggunakan implant yaitu sebanyak 18 orang (21,7%).

Dari uji *chi-square* didapatkan nilai ρ value = 0,029 berarti lebih kecil dari α (0,05), artinya ada hubungan umur akseptor KB terhadap pemilihan metode jangka panjang implant di Rumah Sakit Daerah Dr Sobirin Musi Rawas tahun 2016.

Tabel 6 Hubungan Paritas Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode Jangka Panjang Implant di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas Tahun 2017

No	Paritas	Implant				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		N	%	N	%			
1	Multipara	20	24,4	62	75,6	82	100	0,003 (Bermakna)
2	Primipara	16	9,4	155	90,6	171	100	
Jumlah		36		217		253		

Sumber : Data Primer 2017

Pada Tabel6 diatas menunjukkan dari 171 responden paritas primipara yang tidak menggunakan metode jangka panjang implant sebanyak 155 orang (90,6%) dan yang menggunakan metode jangka panjang implant sebanyak 16 orang (9,4%). Sedangkan paritas multipara dari 82 orang responden yang tidak menggunakan implant sebanyak 62 orang (75,6%) dan yang menggunakan implant sebanyak 20 orang (24,4%).

Dari uji *chi-square* didapatkan nilai ρ value = 0,003 berarti lebih kecil dari α (0,05), artinya ada hubungan paritas akseptor KB terhadap pemilihan

metode jangka panjang implant di Rumah Sakit Daerah Dr Sobirin Musi Rawas tahun 2016.

Tabel 7 Hubungan Pekerjaan Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode Jangka Panjang Implant di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas Tahun 2017

No	Pekerjaan	Implant				Total	P Value	
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%			
1	Bekerja	21	21,4	77	78,6	98	100	0,015 (Bermakna)
2	Tidak Bekerja	15	9,7	140	90,3	155	100	
Jumlah		36		217		253		

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 155 responden tidak bekerja yang tidak menggunakan metode jangka panjang implant sebanyak 140 orang (90,3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan metode jangka panjang implant sebanyak 15 orang (9,7%). Sedangkan dari 98 orang yang bekerja dan tidak menggunakan implant sebanyak 77 orang (78,6%) dan yang menggunakan implant sebanyak 21 orang (21,4%).

Dari uji *chi-square* didapatkan nilai p value = 0,015 berarti lebih kecil dari α (0,05), artinya ada hubungan pekerjaan akseptor KB terhadap pemilihan metode jangka panjang implant di Rumah Sakit Daerah Dr Sobirin Musi Rawas tahun 2016.

4. PEMBAHASAN

Pemilihan Metode Jangka Panjang Implant

Pemilihan metode jangka panjang implant dalam penelitian ini sebagai dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu : ya (jika akseptor KB memilih metode jangka panjang implant), tidak (jika akseptor KB bukan memilih metode jangka panjang implant). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari

253 orang responden, akseptor KB yang tidak memilih metode jangka panjang implant berjumlah 217 orang (85,8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memilih metode jangka panjang implant berjumlah 36 orang (14,2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuzula (2015) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian implant pada wanita kawin usia subur di Kabupaten Banyuwangi yaitu responden yang tidak memakai implant sebanyak 156 orang (78,8%) lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan implant yaitu sebanyak 42 orang (21,2%).

Alasan akseptor memilih implant, untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran, yang bermakna melakukan perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran (Manuaba, 2011).

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diasumsikan bahwa akseptor KB yang datang ke Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas bahwa sebagian besar akseptor tidak menggunakan metode jangka panjang implant, dibandingkan yang menggunakan implant.

Umur

Umur dalam penelitian ini sebagai variabel independen dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu : resiko tinggi (jika umur ibu < 20 dan > 35 tahun), resiko rendah (jika umur ibu 20-35 tahun). Hasil distribusi frekuensi umur akseptor KB menunjukkan bahwa umur akseptor KB beresiko rendah berjumlah 170 orang (67,2%) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan resiko tinggi yaitu berjumlah 83 orang (32,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Musu' (2012) tentang

faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implant pada akseptor KB di Puskesmas Ciomas Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor tahun 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proporsi umur responden pemakai alat kontrasepsi adalah usia 21-35 tahun (67,3%) dan usia < 20 tahun dan < 35 tahun (32,7%).

Karena umur menunjukkan lamanya hidup seseorang yang biasanya dihitung sejak hari lahirnya yang dinyatakan dalam tahun. Sebagian besar masa reproduksi secara aktif digunakan untuk kebutuhan seksual, dengan demikian wanita memiliki periode yang panjang dimana mereka memerlukan metode yang efektif yang digunakan untuk mengatur kehamilan dan menjarangkannya (Finer, 2012).

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diasumsikan bahwa akseptor KB yang datang ke Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas sebagian berusia dengan resiko rendah lebih banyak di bandingkan resiko tinggi.

Paritas

Paritas dalam penelitian ini sebagai variabel independen dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu : multipara (jika jumlah anak > 1 orang), primipara (jika jumlah anak \leq 1 orang). Hasil distribusi frekuensi paritas akseptor KB menunjukkan bahwa paritas primipara akseptor KB jumlahnya terbanyak yaitu 171 orang (67,6%) dari paritas multipara berjumlah 82 orang (32,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Musu' (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implant pada Akseptor KB di Puskesmas Ciomas Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor tahun 2012. Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsidiperoleh hasil bahwa proporsi

responden yang memiliki anak \leq 1 anak(21,7%) dan yang memiliki anak > 2 sebanyak (26, 9%).

Idealnya seorang wanita atau ibu untuk hamil dan melahirkan adalah 2 kali selama hidupnya khususnya pada usia reproduksi sehat karena pada masa tersebut seorang wanita/ibu secara biologis dan psikologis dalam keadaan sehat dan optimal untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan (BKKBN, 2006).

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diasumsikan bahwa akseptor KB yang datang ke Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas akseptor KB dengan paritas primipara lebih banyak dibandingkan dengan multipara.

Pekerjaan

Pekerjaan dalam penelitian ini sebagai variabel independen dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu : bekerja dan tidak bekerja. Hasil distribusi frekuensi paritas akseptor KB menunjukkan bahwa akseptor KB yang tidak bekerja terbanyak yaitu 155 orang (61,3%) dari yang bekerja yaitu sebanyak 98 orang (38,7%).

Penelitian yang dilakukan Nuzula (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian *implant* pada wanita pasangan usia subur di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Jika dilihat dari distribusi status pekerjaan 55,56% sebagai IRT, 28,28% bekerja di bidang jasa dan 16,16% bekerja di bidang pertanian atau perkebunan.

Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang (Mosha, 2013 dalam Nuzula, 2015).

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diasumsikan bahwa akseptor KB yang datang ke Rumah Sakit Daerah

Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas sebagian besar tidak bekerja (mengurus rumah tangga) dibandingkan dengan bekerja.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi responden yang tidak memilih metode jangka panjang implant lebih banyak yaitu 217 akseptor (85,8%) dibandingkan dengan yang menggunakan metode jangka panjang implant di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas tahun 2016.
2. Distribusi frekuensi umur ibu yang beresiko rendah lebih banyak yaitu 170 akseptor (67,2%) dibandingkan dengan yang beresiko tinggi di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas tahun 2016.
3. Distribusi frekuensi paritas ibu primipara lebih banyak yaitu 171 akseptor (67,6%) dibandingkan dengan multipara di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas tahun 2016.
4. Distribusi frekuensi ibu yang tidak bekerja lebih banyak yaitu 155 (61,3%) dibandingkan dengan yang bekerja di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas tahun 2016. Ada hubungan umur akseptor KB terhadap pemilihan metode jangka panjang implant di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas tahun 2016.
5. Ada hubungan paritas akseptor KB terhadap pemilihan metode jangka panjang implant di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas tahun 2016.
6. Ada hubungan pekerjaan akseptor KB terhadap pemilihan metode jangka panjang implant di Rumah

Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas tahun 2016.

7. Ada hubungan pekerjaan akseptor KB terhadap pemilihan metode jangka panjang implant di Rumah Sakit Daerah Dr. Sobirin Musi Rawas tahun 2016.

REFERENSI

- Anggreani Desiyana. 2014. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Pada Peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2014*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dyah Noviawati Setya. 2015. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Nuha Medika. Jogjakarta.
- Azwar. 2013. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi 3. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BKKBN, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI. Jakarta
- BPS.2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI. Jakarta
- Depkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI. Jakarta
- Dinkes Kota Palembang.2013. *Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang*.
- Fitriani. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Hidayat, A. Alimul Aziz.2014.*Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*.Jakarta : Salemba Medika
- Koes Irianto. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Alfabeta. Bandung
- Lestari Tri. 2015. *Panduan Memilih Kontrasepsi*.: Nuha Medika. Yogyakarta.
- Lusiana Trinawati. 2015. *Hubungan antara Pengetahuan Tentang KB MKJP dan Sikap Ibu Peserta Jampersal Pasca Persalinan dengan Penggunaan KB MKJP di Puskesmas Kartasura*.

- Universitas Muhammadiyah.
Surakarta.
- Mochtar Rustom. 2012. *Sinopsis Obstetri II*. Jakarta: EGC.
- Murdani, 2015. *Pemasangan dan Pencabutan Implan (Susuk KB)*. [http:// www. Murdani_ Pemasangan dan Pencabutan Implan \(Susuk KB\).diakses November 2015](http://www.Murdani_Pemasangan dan Pencabutan Implan (Susuk KB).diakses November 2015)
- Musu Appriana Bathara. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB di Puskesmas Ciomas Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor Tahun 2012*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Notoatmodjo Soekidjo. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nugroho. 2014. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta: EGC
- Nuzula Firdawsi. 2015. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Implan Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Udaya. Denpasar
- Riyanto. 2013. *Pedoman Klinis Kontrasepsi*. Jakarta: EGC
- Rukiyah. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Salviana. 2013. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Tridasa Printer
- SDKI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI. Jakarta
- Sobur. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rohima Press
- Sulistiyawati. 2013. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- WHO. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI. Jakarta
- Windarti Yunik. 2013. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Implan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan pada Akseptor di BPM Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik*. UNUSA. Prodi D III Kebidanan. Surabaya.